



## Pengaruh NPM, ROI dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Zahra Afelia<sup>1\*</sup>, Lihan Rini Puspo Wijaya<sup>2</sup>, Artie Ardhita Rachman<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

[zahraafelia2002@gmail.com](mailto:zahraafelia2002@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat Kampus: Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

[zahraafelia2002@gmail.com](mailto:zahraafelia2002@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the impact of NPM, ROI, and ROE on stock prices. The population of this research consists of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019-2022. This study uses secondary data obtained from the financial statements of infrastructure companies listed on the IDX between 2019 and 2022, which were accessed through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research population consists of 23 infrastructure companies listed on the IDX during the 2019-2022 period. Purposive sampling was used to select a sample of 81 observations, which were analyzed using multiple linear regression. The results show that NPM has an effect on stock prices, while ROI and ROE do not have an impact on stock prices.*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Stock Price*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPM, ROI, dan ROE terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022, data ini diambil melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini terdiri atas 23 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel sebanyak 81 observasi, yang akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Harga saham*

### 1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat berbagai negara dalam banyak aspek termasuk di dalamnya aspek ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu indikator majunya sebuah negara dan tingginya kesadaran masyarakat untuk investasi. Seiring pertumbuhan ekonomi, permintaan akan ragam produk investasi juga meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat bahwa pengalihan aset dalam bentuk investasi diperlukan untuk menjaga nilai aset dalam jangka panjang (Tyas, 2020).

Harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat pada kenyataannya. Harga saham sewaktu-waktu bisa berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Saham mempunyai karakteristik high risk – high return yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian (Ekanda, 2018).

Fenomena pergerakan harga saham sangat menarik perhatian investor untuk dianalisis. Pergerakan harga saham yang wajar akan menumbuhkan kepercayaan pada diri investor dalam mengambil keputusan investasi, baik untuk membeli maupun menjual saham. Tujuan para investor menanamkan dana pada surat berharga (sekuritas) antara lain untuk memperoleh return (hasil) yang maksimal pada tingkat risiko tertentu atau mendapatkan hasil tertentu dengan risiko minimal. Sektor infrastuktur mencerminkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan proyek infrastuktur pemerintah, investasi swasta, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Kenaikan harga saham disektor ini didorong oleh peningkatan belanja infrastuktur dan kebijakan pemerintah yang mendukung, sementara penurunan dapat terjadi akibat keterlambatan proyek atau perubahan biaya material.

Analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan ini nantinya akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, dengan mengetahui kelemahan ini maka manajemen akan dapat melakukan evaluasi untuk memperbaiki kelemahan tersebut (Kasmir, 2014). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dibagi menjadi lima kelompok yaitu: Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Tyas, 2020).

Rasio profitabilitas di ukur dengan membandingkan laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran ini dilakukan beberapa periode dan bertujuan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tahunan yang tinggi akan menggunakan modal dibandingkan dengan utang (Desriyunia, 2023).

Net Profit Margin (NPM) meningkatnya NPM mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang juga berdampak pada keuntungan pemegang saham dengan menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari laba penjualan dengan penjualan (Br Sitohang, 2023).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio untuk membandingkan laba dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai tinggi rendahnya tingkat pengembalian perusahaan dalam aset yang dimilikinya (Abigail, 2023).

Return On Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham setelah dikurangi oleh kewajiban kepada kreditor. Dalam harga saham rasio ini menjadi elemen analisis yang penting bagi investor (Sugiarto, 2019).

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan upaya perusahaan untuk memberikan data pelaporan keuangan terhadap pihak eksternal. Sinyal adalah tahapan yang harus diambil manajemen untuk memberikan informasi kepada investor tentang kinerja perusahaan di masa depan (Janah, 2023).

Perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan. Sinyal ini memberikan informasi yang dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambar, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang dalam keberlangsungan perusahaan dan efeknya pada perusahaan (Siregar, 2018).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam tahun tertentu (Kasmir, 2014). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk melaporkan dengan cara yang mudah dipahami dan prinsip akuntansi yang umum dari keadaan posisi uang, hasil usaha, dan perubahan lainnya dalam posisi keuangan

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Syamsudin (2004) analisis rasio merupakan alat analisis keuangan yang populer dan banyak digunakan oleh investor dalam menilai saham perusahaan yang ada dibursa. Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan dalam berbagai laporan keuangan perusahaan.

### ***Net Profit Margin***

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya. Apabila NPM tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola usaha yang ditandai dalam meningkatkan perolehan laba bersih dari hasil penjualan tertentu (Fahmi, 2012).

### ***Return On Investment***

Rasio ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Fahmi, 2012).

### ***Return On Equity***

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila hutang perusahaan semakin tinggi maka semakin besar rasio ini. Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (Fahmi, 2012).

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal, faktor yang sangat penting harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan emiten (Egam, 2017).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham**

NPM menunjukkan tingkat penjualan yang tidak diikuti tingkat laba bersih dapat menurunkan persentasi NPM. Laba bersih sendiri dipengaruhi oleh biaya yang terus mengalami peningkatan. Skala NPM menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan buruk akan berdampak bagi pemegang saham dan dapat meningkatkan kepercayaan investasi dan profitabilitas investor, bahkan membuat pemegang saham memperoleh keuntungan yang rendah.

H1 : NPM berpengaruh terhadap harga saham

#### **Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham**

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Kasmir, 2014).

H2: ROI berpengaruh terhadap harga saham

#### **Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Perusahaan yang memiliki ROE tinggi akan memberikan nilai yang baik bagi investor, dan nilai baik ini yang akan membentuk harga saham itu sendiri. Semakin tinggi nilai sahamnya, maka semakin tinggi harga saham dipasar modal.

H3: ROE berpengaruh terhadap harga saham

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 65 perusahaan dengan berdasarkan kriteria sampel. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang memberikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian (2019-2022).
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mengalami kerugian pada saat periode penelitian (2019-2022).
4	Perusahaan sektor infrastuktur yang memiliki informasi lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode penelitian (2019-2022).

Populasi penelitian mencakup 23 perusahaan infrastruktur untuk periode 2019-2022. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh 81 data pengamatan yang akan digunakan dalam analisis. Sebelas data pengamatan dihilangkan karena dianggap tidak mewakili populasi (*outlier*).

#### Operasional Variabel

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2014). Berikut adalah model operasional variabel yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel 2** Model Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan akhir tahun perusahaan pada periode 2019-2022 yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Harga saham penutupan
<i>Net Profit Margin</i> (X1)	1. Laba setelah pajak 2. Penjualan	Rasio
<i>Return On Investment</i> (X2)	1. Laba setelah pajak 2. Total aktiva	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X3)	1. Laba setelah pajak 2. Modal	Rasio

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik distribusi data setiap variabel, termasuk rentang nilai (minimum dan maksimum), nilai tengah (rata-rata), serta tingkat penyebaran data (standar deviasi).

**Tabel 3** Hasil Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	92	.00	.55	.1467	.13262
ROI	92	.00	.16	.0458	.03734
ROE	92	.00	.29	.0915	.07197
Harga Saham	92	77.00	7750.00	1293.72 83	1466.76530
Valid N (listwise)	92				

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 4** Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01832285
	Absolute	.095
MostExtreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.071
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

Data dianggap terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*, data penelitian ini dianggap berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,065 yang lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## Uji Multikolinearitas

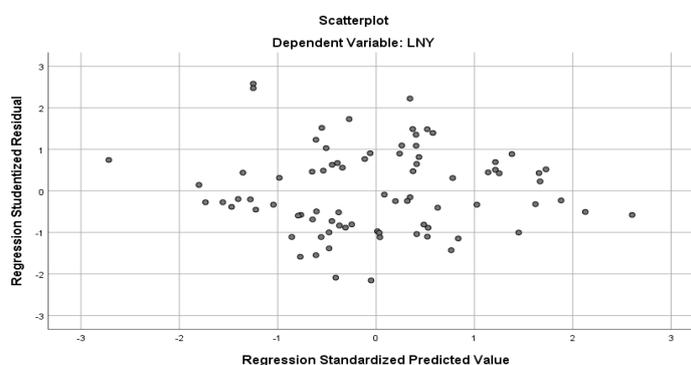
**Tabel 5** Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.022	.502		13.997	.000		
	NPM	.421	.174	.336	2.422	.018	.602	1.660
	ROI	-.463	.299	-.332	-1.547	.126	.251	3.981
	ROE	.390	.260	.293	1.503	.137	.306	3.268

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa :

- Variabel NPM menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,602 dan nilai VIF sebesar 1,660. Berarti nilai tolerance lebih besar daripada nilai VIF. Sehingga dapat disimpulkan NPM tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.
- Variabel ROI menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,251 dan nilai VIF sebesar 3,981. Berarti nilai tolerance lebih besar daripada nilai VIF. Sehingga dapat disimpulkan ROI tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.
- Variabel ROE menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,306 dan nilai VIF sebesar 3,628. Berarti nilai tolerance lebih besar daripada nilai VIF. Sehingga dapat disimpulkan ROE tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1** Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 <sup>a</sup>	.108	.073	1.03797	2.161

Berdasarkan tabel uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jumlah sampel (n) = 81
- b. Variabel independen (k) = 3
- c. Durbin-Watson (d) = 2,161
- d. Batas dalam (dU) = 1,7164
- e. Batas luar (dL) = 1,5632
- f.  $4 - dU = 4 - 1,7164 = 2,2836$
- g.  $4 - dL = 4 - 1,5632 = 2,4368$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < 4 - dU$  dengan nilai  $1,7164 < 2,161 < 2,2836$  yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

**Analisis Linier Berganda**

**Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.022	.502	
	NPM	.421	.174	.336
	ROI	-.463	.299	-.332
	ROE	.390	.260	.293

Berdasarkan tabel, model regresi linier berganda yang mendasari penelitian ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$Y = 7,022 + 0,421X_1 - 0,463X_2 + 0,390X_3$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = NPM

X1 = ROE

X3 = ROI

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 7,022 yang memiliki arti apabila nilai variabel NPM, ROI, ROE adalah nol atau tidak ada perubahan. Maka nilai Y adalah 7,022.
- Nilai koefisien regresi variabel NPM (X1) sebesar 0,421 dengan tanda positif menyatakan jika tingkat NPM naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,421.
- Nilai koefisien regresi variabel ROI (X2) sebesar -0,463 dengan tanda negatif menyatakan jika tingkat ROI naik satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,463.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE (X3) sebesar 0,390 dengan tanda positif menyatakan jika tingkat ROE naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,390.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 <sup>a</sup>	.108	.073	1.03797

Berdasarkan tabel, diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) menggunakan *adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,073 atau sama dengan 7,3%, angka tersebut berarti bahwa variabel NPM (X1), ROI (X2), ROE (X3) berpengaruh sebesar 7,3% terhadap variabel harga saham (Y). Sedangkan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis

- Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

**Tabel 9.** Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.994	3	3.331	3.092	.032 <sup>b</sup>
	Residual	82.959	77	1.077		
	Total	92.953	80			

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi didapat sebesar 0,032 yang berarti nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI, ROE, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel harga saham.

b. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 10.** Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Coefficient s Beta		
1	(Constant)	7.022	.502		13.997	.000
	NPM	.421	.174	.336	2.422	.018
	ROI	-.463	.299	-.332	-1.547	.126
	ROE	.390	.260	.293	1.503	.137

Berdasarkan tabel, maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ) menunjukkan terdapat pengaruh antara NPM terhadap harga saham.
- 2) Nilai signifikan sebesar 0,126 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara ROI terhadap harga saham.
- 3) Nilai signifikan sebesar 0,137 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,137 > 0,05$ ) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t maka dapat diketahui bahwa variabel NPM mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,422 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,991 dengan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, sehingga variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan dengan NPM yang tinggi lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efisiensi dan stabilitas keuangan. Saham perusahaan tersebut sering diminati dan memiliki permintaan yang lebih tinggi yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Jika NPM perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, investor mungkin menganggap perusahaan tersebut dalam kondisi finansial yang sehat, sehingga permintaan terhadap sahamnya naik dan harganya berpotensi meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2021) dan Br. Sitohang (2023) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa semakin besar NPM maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan produksi melalui penjualan dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional.

### **Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji t maka dapat diketahui bahwa variabel ROI mempunyai nilai t-hitung sebesar -1,547 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 1,991 dengan nilai signifikan sebesar 0,126 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, sehingga variabel ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ROI memungkinkan investor untuk membandingkan kinerja investasi antar saham. Dengan menghitung ROI untuk berbagai perusahaan atau sektor, investor dapat menentukan saham mana yang memberikan pengembalian terbaik terhadap investasi yang dilakukan. Tidak berpengaruhnya ROI disebabkan aset yang dimiliki perusahaan diindikasikan sebagai pegangan atau kekuatan dalam menghadapi masalah-masalah yang dapat berdampak pada penurunan harga saham. Oleh karena itu, jika aset yang dimiliki menurun, maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alicia (2022) yang menyebutkan bahwa ROI tidak dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan nilai rasio ini tidak dapat memprediksi harga saham untuk kedepannya dan Chaeriyah (2020) yang menyebutkan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji t maka dapat diketahui bahwa variabel ROE mempunyai nilai t-hitung sebesar 1,503 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 1,991 dengan nilai signifikan sebesar 0,137 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, sehingga variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio ini mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan bagi pemegang saham setiap dana yang diinvestasikan. Saham dari perusahaan dengan ROE yang tinggi umumnya dianggap lebih stabil dan berpotensi memberikan pengembalian investasi yang baik.

Tidak berpengaruhnya disebabkan perusahaan tidak bisa untuk memprediksi perubahan saham dan perusahaan tidak dapat menggunakan modal secara efektif untuk memperoleh laba.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Egam (2017) dan Septi (2022) yang menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini terjadi karena rasio lebih ditekankan pada pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, ditemukan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka penelitian ingin memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain untuk melihat seberapa jauh pengaruh terhadap harga sama pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abigail, R. R. (2023). Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pt. Bank Central Asia, Tbk Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-14.
- Alicia, V. &. (2022). Pengaruh ROI, EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1676-1688.
- Br Sitohang, E. G. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin Dan RETURN ON EQUITY Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *doctoral dissertation, Universitas Medan Area*, 6-7.
- Chaeriyah, I. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- Desriyunia, G. D. (2023). Faktor–faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 131-155.
- Egam, G. E. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).

- Ekanda, M. (2018). *Manajemen investasi*. Jakarta: Penerbitan Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Janah, A. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM DAN EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 1-12.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Septi, R. H. (2022). Pengaruh, DER, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Kontruksi yang Tercatat di BEI (Periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 38-51.
- Siregar, H. d. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Sugiarto, E. P. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017). *Media Mahardika*, 17(2), 254-263.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 293-305.
- Syamsudin, L. (2004). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.